

**HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN METODE
DISKUSI DALAM MENINGKATKAN DAYA
KRITIS PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 1
SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:
ISWANDI
NIM. 160101082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswandi

Nim : 160101082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Iswandi

NIM: 160101082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(*Problem Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Dalam
Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik Di UPT SMKN 1
Sinjai

Yang Ditulis oleh;

Nama : ISWANDI
NIM : 160101082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 20 Agustus 2020

Pembimbing I


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NIDN: 2105078301

Pembimbing II


Rita, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2128108603

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 948 508



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di UPT SMKN 1 1 Sinjai yang ditulis oleh Iswandi Nomor Induk Mahasiswa 160101082, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari , Senin tanggal 24 Agustus 2020 M bertepatan dengan 5 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Rita, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTHK IAIM Sinjai


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Iswandi. Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di UPT SMKN 1 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Daya Kritis Peserta Didik di SMKN 1 Sinjai (2) Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai (3) Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di SMKN 1 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas X dan kelas XI. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan statistik inferensial (statistik probabilitas) dengan bantuan *software* SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran berbasis masalah dengan daya kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dengan tingkat keeratan pearson korelation sebesar 0,169 tidak ada korelasi, *Kedua*, terdapat hubungan yang positif antara metode diskusi dengan daya kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat keeratan pearson korelation sebesar 0,396 korelasi lemah, *Ketiga*, terdapat hubungan simultan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat keeratan koefisien korelation sebesar 0,387 korelasi lemah, yang artinya koefisien hubungan dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Keberhasilan guru di SMKN 1 Sinjai dalam meningkatkan daya kritis peserta didik adalah bentuk inovasi dan kreativitas dengan memperhatikan kesesuaian antara materi pelajaran, model dan metode yang diterapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Metode Diskusi, Daya Kritis

Abstrack

Iswandi. Relationship Between Problem Based Learning Model (Problem Based Learning) and Discussion Method in Increasing the Critical Power of Students at UPT SMKN 1 Sinjai. Essay. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to determine (1) To prove whether there is a relationship between the Problem Based Learning Model and the Critical Power of Students at SMKN 1 Sinjai (2) To prove whether there is a relationship between the Discussion Method and the Critical Power of students at SMKN. 1 Sinjai (3) To prove whether there is a relationship between the Problem Based Learning Model and the Discussion Method in increasing the Critical Power of Students at SMKN 1 Sinjai.

This research is included in correlational research using a quantitative approach. The subjects of this study were students of class X and class XI. The data collection method is by using a questionnaire. While the data analysis used inferential statistics (probability statistics) with the help of SPSS 20 software.

The results showed that: First, there is a positive relationship between the problem-based learning model and critical power with a significance value of 0.008, with a pearson correlation level of 0.169 there is no correlation, Second, there is a positive relationship between the discussion method and critical power with value. The significance is 0.000, with the pearson correlation level of 0.396 weak correlation. Third, there is a simultaneous relationship between the problem-based learning model and the discussion method in increasing the critical power of students at SMKN 1 Sinjai which is indicated by a significance value of 0.000, with the closeness of the correlation coefficient. of 0.387 weak correlation, which means the coefficient of the relationship with H_a is accepted and H_o is rejected. The success of teachers at SMKN 1 Sinjai in increasing the critical power of students is a form of innovation and creativity by paying attention to the suitability of the subject matter, the models and methods applied.

Keywords: Problem Based Learning Model, Discussion Method, Critical Power

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehinggapenyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd., selaku Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai telah membantu kelancaran akademik sekaligus selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
4. Rita, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai Proposal ini selesai.
5. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama yang telah membantu kelancaran Akademik;
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam MuhammadiyahSinjai;
7. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
8. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Smkn I sinjai Kabupaten Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat gandadari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 17 Agustus 2020



Iswandi

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PEMBATAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. KAJIAN TEORI	15
1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	15
2. Metode Diskusi	30
3. Daya Kritis	40
B. Hasil Penelitian Relevan.....	49
C. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Definisi Variabel.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sampel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60

G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran- Lampiran.....	

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi	56
3.2 Sampel	58
4.1 Deskripsi Hasil Angket	65
4.2 Hasil Angket SPSS X_1 -Y.....	81
4.3 Hasil Angket Menggunakan SPSS X_2 -Y.....	84
4.4 Hasil Angket Menggunakan SPSS X_1 - X_2 -Y	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Lampiran 2. Pertanyaan Angket

Lampiran 3. Hasil Angket

Lampiran 4. SK Pembimbing

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Di Daerah/Instansi

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 8. Schedule Penelitian

Lampiran 9. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2017). Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2006).

Pada hakikatnya mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Hamdayama, 2016).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang penting dan diperlukan dalam kehidupan, mengingat bahwa dewasa ini ilmu teknologi

berkembang dengan sangat pesat. Hal ini mengakibatkan cepatnya perubahan tatanan hidup serta perubahan global dalam kehidupan. Jika siswa tidak dibekali kemampuan berpikir kritis, siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengambil, mengolah dan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Pengembangan kemampuan berpikir kritis terkait dengan keterampilan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara logis sehingga menghasilkan keputusan yang tepat. Pentingnya kemampuan berpikir kritis juga tercantum dalam Permendiknas 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang diperlukan untuk kompetensi masa depan antara lain kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya atau peduli terhadap lingkungan. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas memiliki tugas untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi yang terjadi di sekolah masih banyak guru yang terfokus pada hasil belajar saja, dan mengabaikan aspek kemampuan berpikir kritis siswa (Evi Nurul Qomariah, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan daya kritis siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara”. Dari hasil penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa Implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui metode diskusi pada kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara dilakukan dengan 2 siklus yaitu dengan melakukan rencana pelaksanaan tindakan dan observasi. Refleksi dan evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan dalam meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara. Dan peningkatan keterampilan berkomunikasi antara guru dan peserta didik melalui metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara initerlihat dari pengamatan dan diperkuat dengan hasil tes lisan dengan siklus 1 rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 60 sedangkan pada siklus II rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 82 dan diperkuat juga dengan hasil angket pada siklus I yaitu 80, 36 % dan siklus II 87, 65 %. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pendekatan Pobleem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA AL-AMIN Palattae Kecamatan KahuKabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan maslah peserta didi dikelas X MA AL-AMIN Palattae. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebanyak 65, 15 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebanyak 84, 05

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Abdul Majid, 2016). Adapun menurut suryosubroto, dalam Trianto bahwa diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, atau bersama- sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Al-Tabany, 2017).

Sedangkan Wina Sanjaya dalam sumantri dan permana menyatakan bahwa “Metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa alternatif pemecahan suatu topik bahasan”. Dalam percakapan itu pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok

pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pendelegasian itu terjadi jika siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pimpinan diskusi harus mengorganisir diskusi yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif (Sumarni et al., n.d.).

Proses pembelajaran PBL ditandai dengan adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa maupun guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang diketahui dan bagaimana untuk memecahkan masalah secara berkelompok agar saling membantu sehingga mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Melalui PBL dengan anggota kelompok yang heterogen memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, bekerjasama untuk memecahkan masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian penerapan PBL juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbeda halnya pada model dulu siswa tidak diberikan masalah, tetapi siswa hanya diberi penjelasan saja sedangkan siswa hanya menulis saja apa yang dikatakan oleh guru maka siswa hanya mendapatkan pengetahuan yang kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Senocak mengatakan bahwa model PBL lebih efektif apabila dibandingkan model tradisional sebab model PBL lebih menerapkan pembelajaran konsep, proses dan pemecahan masalah dalam dunia bagi siswa (U. Setiorini et al., 2011). Belajar berbasis masalah (*Problem Basis Learning*) Model ini mendorong pebelajar untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Model belajar berbasis masalah melatih ketajaman pola pikir *matakognitif*, yakni kemampuan strategis dalam memecahkan masalah (Dewi Salwa Prawiradilaga, 2007).

Begitu pula di sekolah SMKN 1 Sinjai bahwa sebagian besar guru disana memang sudah menerapkan proses pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi pada magang

1 sampai magang 2 yang tujuannya memang betul-betul untuk melakukan penelitian pembelajaran disekolah tersebut kemudian penulis mempertegas pengamatan tersebut pada saat wawancara santai dengan guru pamong penulis (Rahmaniah S. Ag) di SMKN 1 Sinjai, beliau menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini sudah sering diterapkan apabila model ini sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya yang berperan aktif adalah peserta didik, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, metode mengajar seharusnya beralih dari *lecture based format* menjadi *student active approach* atau *student centered instruction*. Salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan *student active approach* adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik. Model ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. *Problem based learning* adalah suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai bekal peserta didik yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Sujarwo, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu merealisasikan keterampilan kritis yang diharapkan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan ialah dengan cara menerapkan model dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan keterampilan berpikir kritis yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa ialah model *Problem Based Learning*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA AL-AMIN Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dikelas X MA AL-AMIN Palattae. Hal ini dapat

dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebanyak 65, 15 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebanyak 84, 05 (Sudirman, 2018).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik Di UPT SMKN1 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya atau alternatif pemecahan dalam masalah tersebut, adapun masalah yang dimaksud yaitu:

1. Apakah ada Hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai?
2. Apakah ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai?
3. Apakah ada hubungan simultan antara Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Daya Kritis Peserta Didik di SMKN 1 Sinjai?
2. Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai?
3. Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di SMKN 1 Sinjai?

D. Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pelaku maupun bagi lembaga pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
- b. Khazanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik diterapkan di sekolah.
- b. Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengalaman guru dalam menggunakan Model dan Metode Pembelajaran guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih Variatif sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah sebagai sarana informasi untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya di SMKN 1 Sinjai dan dapat dijadikan alternatif untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Istilah pengajaran berdasarkan masalah (PBM) diadopsi dari istilah inggris *problem-based instruction* (PBI), yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Al-Tabany, 2017). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri (ridwan abdullah sani, 2015). pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan (Rusman, 2017).

Pedagogik pembelajaran berbasis masalah membantu untuk menunjukkan dan memperjelas cara berpikir serta kekayaan dari struktur dan proses kognitif yang terlibat didalamnya. PBM mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai kognisi pemecahan masalah. Inovasi PBM menggabungkan penggunaan dari akses *e-learning*, *interdisipliner* kreatif, penguasaan, dan keterampilan individu (Al-Tabany, 2017). Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Al-Tabany, 2017).

Moffit mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik

untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Rusman, 2016).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran, yang mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti dari proses informasi yang bersifat *student centered*. Di dalam PBL, dikenal adanya *conceptual fog* yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara metode pendidikan dan filosofi kurikulum. Pada aspek filosofi, PBL dipusatkan pada peserta didik yang dihadapkan pada suatu masalah. Sementara pada *subject learning*, guru menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik sebelum menggunakan masalah untuk memberi ilustrasi pengetahuan tadi. PBL bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, konseptual, dan terintegrasi. Model pembelajaran pokok dalam PBL berupa belajar dalam kelompok kecil, dalam *sistem tutorial* (Jamis Suprihatiningrum, 2016).

b. Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendidikan pada abad ke - 21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Pendekatan PBM berkaitan dengan penggunaan *intelektensi* dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Rusman, 2017). Boud dan Feletti mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Pembelajaran Berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan *konfrontasi* terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru, dan *kompleksitas* yang ada. *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu

permasalahan, mengajukan pertanyaan- pertanyaan, memfasilitasi, penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

1) Kriteria Khusus Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Meskipun Model pembelajaran ini sangat baik, akan tetapi tidak semua materi pelajaran atau tidak semua pelajaran dapat mempergunakan model ini. Karena ada kriteria khusus dalam menetapkan dan mempraktekkan model pembelajaran ini, adapun kriteria tersebut adalah:

- a) Materi pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lain sebagainya.
- b) Materi yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- c) Materi pelajaran yang ditetapkan merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- d) Materi yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e) Materi harus sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya (Kurniasih & Sani, 2015).

2) Karakteristik pembelajaran Berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a) Belajar dimulai dengan suatu masalah.

- b) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik/mahasiswa didik
 - c) Mengorganisasikan pelajaran disekitar masalah, bukan disekitar disiplin ilmu.
 - d) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
 - e) Menggunakan kelompok kecil.
 - f) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja (Ngalimun, 2018).
- 3) Keberagaman pembelajaran berbasis masalah digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan:
- a) Penguasaan isi pengetahuan yang bersifat *multidisipliner*;
 - b) Penguasaan keterampilan proses dan disiplin *heristic*;
 - c) Belajar keterampilan pemecahan masalah;
 - d) Belajar keterampilan *kolaborative*; dan
 - e) Belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas
- Ketika tujuan PBM lebih luas, maka permasalahan pun menjadi lebih kompleks dan proses PBM membutuhkan *siklus* yang lebih panjang. Jenis PBM yang akan dimasukkan dalam kurikulum tergantung pada profil dan kematangan peserta didik, pengalaman masa lalu peserta didik, *fleksibilitas* kurikulum yang ada, tuntutan evaluasi, waktu, dan sumber yang ada.
- c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- 1) Kelebihan Pembelajaran berbasis masalah
- Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki keunggulan yang sangat banyak, diantaranya adalah:
- a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
 - b) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

para peserta didik dengan sendirinya.

- c) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
 - d) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
 - e) Dapat mendorong peserta didik untuk belajar *inisiatif* secara mandiri.
 - f) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
 - g) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
 - h) Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
 - i) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 2) Kelemahan pembelajaran berbasis masalah Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik, tapi tetap saja memiliki kelemahan diantaranya adalah:
- a) Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup dalam teknisnya serta peserta didik betul-betul dituntut untuk konsentrasi dan dayakreasi yang tinggi.
 - b) Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
 - c) Peserta didik tidak dapat benar-benar tau apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidakmemiliki pengalaman sebelumnya.

d) Sering juga ditemukan kesulitan yang terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang daripada menyerahkan mereka solusi (Kurniasih & Sani, 2015).

d. Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan peserta didik menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir reflektif, evaluasi kritis, dan cara berpikir yang berdayaguna. Peran guru didalam PBM berbeda didalam kelas, Guru dalam PBM terus berpikir tentang beberapa hal, yaitu:

- 1) Bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada didunia nyata, sehingga peserta didik dapat menguasai hasil belajar?;
- 2) Bagaimana bisa menjadi pelatih peserta didik dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri dan belajar dengan teman sebaya?;
- 3) Bagaimana peserta didik memandang diri mereka sendiri sebagai pemecah masalah yang aktif?;

Guru dalam PBM juga memusatkanperhatiannya pada:

- 1) Memfasilitasi proses PBM; mengubah cara berpikir, mengembangkan keterampilan *inquiry*, menggunakan pembelajaran kooperatif;
- 2) Melatih peserta didik tentang strategi pemecahan masalah; pemberian alasan yang mendalam, metakognisi, berpikir kritis, dan berpikir secara sistem;
- 3) menjadi perantara proses penguasaan informasi; meneliti lingkungan informasi, mengakses sumber informasi yang beragam, dan mengadakan koneksi (Rusman, 2016).

e. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah

- a) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
 - b) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
 - d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dengan skema sebagai berikut:
 - (1) Tugas perencanaan.
 - (2) Penetapan tujuan.
 - (3) Merancang situasi masalah yang sesuai.
 - (4) Organisasi rencana sumber daya dan rencana logistik.
- 2) Mempersiapkan tugas interaktif dengan langkah sebagai berikut:
- a) Orientasi peserta didik pada masalah.
 - b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
 - c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.
 - d) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
- 3) Mempersiapkan lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen serta melakukan evaluasi.
- f. Intisari Pembelajaran Berbasis Masalah

Ibrahim dan Nur mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik, dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar (Rusman, 2017). Peserta didik memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui *investigasi*, *inquiry*, dan pemecahan masalah. Peserta didik membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri dengan mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya (Rusman, 2017). PBM melibatkan peserta didik dengan penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan

membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

Menurut Fogarty PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini peserta didik menggunakan kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh peserta didik dalam sebuah proses PBM adalah:

- 1) Menemukan masalah;
- 2) Mendefinisikan masalah;
- 3) Mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND;
- 4) Pembuatan hipotesis;
- 5) Penelitian;
- 6) *Rephrasing*;
- 7) Menyuguhkan alternatif;
- 8) Mengusulkan solusi (Rusman, 2017).

Lingkungan belajar yang harus disiapkan oleh PBM adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan pada sikap aktif peserta didik. Seluruh proses untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar menekankan pada peran sentral peserta didik bukan pada guru (Rusman, 2017).

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik-peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar ini terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlihat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi

juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Jamara & Zein, 2014).

b. Jenis-jenis diskusi

1) *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

2) *Buzz group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar peserta didik dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan (Hasibuan & Moedjiono, 2009).

3) *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator.

4) *Sundicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan kelompok tertentu. Guru menjelaskan garis besar problema kepada kelas; ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*sindicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informais lain. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan *sindikat*. Tiap laporan dibawa kesidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

5) *Brain storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai

segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.

6) *Simposium*

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu objek tertentu, dan membacakan didepan peserta *simposium* secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah, dan juga dari para pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil *simposium*.

7) *Informal debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

8) *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari *audience*. Dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik atau mahapeserta didik menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari peserta didik atau mahapeserta didik lain.

9) *Fish bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk (*fish bowl*) (Hasibuan & Moedjiono, 2009).

c. Tujuan metode diskusi

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan;
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio- emosional;
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dan memecahkan

masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif;

- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat;
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu *kontroversial*;
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah (Abdul Majid, 2017).

d. Hal-hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi yaitu:

- 1) Berkenaan dengan perencanaan diskusi
 - a) Tujuan dan perumusan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
 - b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c) Waktu dan tempat diskusi harus tepat agar tidak berlarut-larut.
- 2) Berkenaan dengan pelaksanaan diskusi
 - a) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).
 - b) Membagi tugas dalam diskusi.
 - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
 - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
 - g) Berkenaan dengan tindak lanjut diskusi.
 - h) Membuat hasil/kesimpulan dari diskusi.
 - i) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepeuhnya.
 - j) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.
- 3) Catatan yang perlu diperhatikan

- a) Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi.
- b) Jelas tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan.
- c) Partisipasi dari setiap anggota.
- d) Terciptanya situasi yang merangsang jalannya diskusi.
- e) Menguasai masalahnya supaya cukup problematik dan merangsang peserta berpikir. Biasanya masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pikiran.

e. Langkah-langkah metode diskusi

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan dengan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh peserta didik.
- 2) Dengan pimpinan guru, para peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan peserta didik yang:
 - a) Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan.
 - b) “berwibawa” dan disengani oleh teman-temannya.
 - c) Lancar berbicara.
Dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis. Tugas pimpinan diskusi antara lain:
 - a) Pengatur dan pengarah diskusi.
 - b) Pengatur “lalu lintas” pembicaraan.
 - c) Penengah dan penyimpul dalam berbagai pendapat.
- 3) Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota

kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.

- 4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua peserta didik, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- 5) Akhirnya peserta didik mencatat hasil diskusi, dan guru melaporkan hasil diskusi dari setiap kelompok (Hasibuan & Moedjiono, 2009).

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

1) Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

2) Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- b) Kadang-kadang pembicaraan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran (Abdul Majid, 2016).

3. Daya Kritis

a. Pengertian daya kritis

Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi kegiatan nyata. Satu contoh kegiatan berpikir adalah menarik kesimpulan (*inferring*) yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan kemampuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan. Berpikir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan (Lilis Lismaya, 2019).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis terkait dengan keterampilan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara logis sehingga menghasilkan keputusan yang tepat. Pentingnya kemampuan berpikir kritis juga tercantum dalam permendiknas 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang diperlukan untuk kompetensi masa depan antara lain, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan dengan bakat, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas memiliki tugas untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akan tetapi masih banyak guru disekolah yang terfokus pada hasil belajar saja, dan mengabaikan aspek kemampuan berpikir kritis peserta didik (Evi Nurul

Qomariah, 2018).

Ditinjau dari tingkat kesulitan dan kerumitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar adalah proses berpikir yang hanya melibatkan kemampuan peserta didik menerima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus-menerus. Sedangkan berpikir kompleks adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Lilis Lismaya, 2019).

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Berpikir kritis sebagai *cognitif skill*, didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, *inferensi*, penjelasan, serta pengelolaan diri.

- 1) Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, *konvensi*, kepercayaan, aturan, prosedur, dan kriteria.
- 2) Analisis adalah mengidentifikais hubungan dari beberapa pertanyaan-pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi, dan opini. Mengevaluasi ide dan pendapat orang lain, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen merupakan bagian dari analisis.
- 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini. Evaluasi juga merupakan

kemampuan untuk menguji hubungan perbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.

- 4) Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikaisi dan memilih elemen untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduka dan menegakkan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apasajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan kunsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, dan lain sebagainya.
- 5) Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, menjelaskan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteologi, dan konteks. Termasuk dalam keterampilan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil, menjelaskan prosedur, dan mempresentasekan argumen.
- 6) *Self Regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudiandiperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik (Lilis Lismaya, 2019).

Berpikir kritis sebenarnya merupakan proses melibatkan proses integrasi pengalaman pribadi, pelatihan, dan *skill* (kemampuan/kemahiran disertai dengan alasan dalam mengambil keputusan untuk menjelaskan kebenaran sebuah informasi. Atau dengan kata lain merupakan aktifitas mengidentifikasi suatu permasalahan dengan menggunakan pengalaman sebelumnya dengan mencari hubungan antara permasalahan tersebut dan memecahkannya dalam situasi yang berbeda (Lilis Lismaya, 2019).

b. Konsep berpikir kritis

Konsep berpikir kritis sebagai variabel yang terdiri dari dua aspek utama, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir kritis atau *critical-thinking skills*, dan

2) Sikap kritis atau *critical thinking dispositions*.

Bila aspek pertama merujuk pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, maka aspek yang kedua merujuk kepada tendensi seseorang untuk menggunakan atau berpikir kritis. Berpikir kritis dipandang sulit tercapai bila seseorang hanya memiliki atau menekankan satu di antara kedua aspek di atas. Tanpa disposisi berpikir kritis seseorang akan jarang untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir kritisnya, begitu pula sebaliknya, tanpa kemampuan berpikir kritis maka seseorang akan menghasilkan produk pemikiran yang kurang berkualitas (Sulaiman & Syakarofath, 2018).

c. Indikator berpikir kritis

Dalam Herlinda Fatmawati, Mardiana, dan Trianto, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktifitas kritis menurut Ennis ada lima yaitu:

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan;
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah;
- 3) Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat;
- 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda;
- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan (Fatmawati et al., 2014).

d. Komponen yang membentuk berpikir kritis

- 1) Kemampuan untuk menghasilkan dan memproses informasi atau kepercayaan.
- 2) Kebiasaan, dengan berdasarkan komitmen intelektual.

e. Kerangka kerja berpikir kritis

Norris dan Ennis mengungkapkan satu tahapan yang termasuk proses berpikir kritis:

- 1) Mengklarifikasi isu dengan mengajukan pertanyaan

kritis.

- 2) Mengumpulkan informasi tentang isu.
- 3) Mulai bernalar melalui sudut pandang.
- 4) Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika diperlukan.
- 5) Membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Norris dan Ennis menyatakan berpikir kritis merupakan berpikir masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Masuk akal berarti didasarkan atas fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik, reflektif artinya mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang terbaik. Dengan demikian berpikir kritis, menurut Norris dan Ennis adalah mengevaluasi tindakan atau keyakinan yang terbaik. Norris dan Ennis memfokuskan kerangkanya pada proses berpikir yang melibatkan pengumpulan informasi dan penerapan kriteria untuk mempertimbangkan serangkaian tindakan atau pandangan yang berbeda (Lilis Lismaya, 2019).

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal skripsi “hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik Di UPT SMKN 1 Sinjai” belum ditemukan skripsi yang sama didalam skripsi atau karya ilmiah orang lain. Akan tetapi penulis menemukan skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara”. Dari hasil penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa Implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode diskusi pada kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai utara dilakukan dengan 2 siklus yaitu dengan melakukan rencana pelaksanaan

tindakan dan observasi. Refleksi dan evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan dalam meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara. Dan peningkatan keterampilan berkomunikasi antara guru dan peserta didik melalui metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai Utara ini terlihat dari pengamatan dan diperkuat dengan hasil tes lisan dengan siklus 1 rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 60 sedangkan pada siklus II rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 82 dan diperkuat juga dengan hasil angket pada siklus I yaitu 80, 36 % dan siklus II 87, 65% (Rahmania, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA AL-AMIN Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas X MA AL-AMIN Palattae. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebanyak 65, 15 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebanyak 84, 05 (Sudirman, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu membahas terkait metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan Metode Diskusi, sedangkan dari segi perbedaanya belum ada yang meneliti antara hubungan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Diskusi. Dengan demikian maka terdapat sisi yang berbeda antara penelitian yang akan kami lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Sedangkan penulis lebih fokus pada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik Di UPT SMKN 1 Sinjai.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan hipotesis atau dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian setelah melakukan penelitian, hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

H_{o1}: Tidak ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

H_{a2}: Ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

H_{o2}: Tidak ada hubungan antara Metode Diskusi dengan daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

H_{a3}: Ada hubungan simultan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

H_{o3}: Tidak ada hubungan simultan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan daya Kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Devinisi Variabel

X_1 dan X_2 adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen.

1. Variabel independen X_1 adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adalah suatu proses pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti dari proses informasi yang bersifat *student centered*.
2. Variabel independen X_2 adalah Metode Diskusi. Metode diskusi dimana peserta didik-peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dipecahkan bersama.
3. Variabel dependen Y adalah Daya Kritis. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual, dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar

untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sinjai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan pada semester genap

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudin ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di UPT SMKN 1 SINJAI

Tabel 3.1

Kelas	Peserta didik
X	389
XI	341
Total	730

Sumber: Guru Bidang Kepeserta didikan SMKN 1 Sinjai
(Muhlis, 2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2017).

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu semua peserta didik di UPT SMKN 1 Sinjai yang pengambilannya secara acak.

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan yaitu jika jumlah populasi sebanyak 730 orang maka sampel yang diambil berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan adalah 248 peserta didik (Supardi, 2017).

Tabel 3.2

Populasi (n)	Sampel (n)	Populasi (n)	Sampel (n)	Populasi (n)	Sampel (n)
10	10	100	80	290	165
15	14	110	86	300	169
20	19	120	92	320	175
25	24	130	97	340	181
30	28	140	103	360	186
35	32	150	108	380	191
40	36	160	113	400	196
45	40	170	118	420	201
50	44	180	123	440	205
55	48	190	127	460	210
60	52	200	132	480	214
65	56	210	136	500	217
70	59	220	140	550	226
75	63	230	144	600	234
80	66	240	148	650	242
85	70	250	152	700	248
90	73	260	155	750	254

95	76	270	159	800	260
100	80	280	162	850	265

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik: Kuesioner (Angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya secara tertulis dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar sesuai dengan kenyataan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: Lembar angket berisikan pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki jawaban untuk dipilih oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2017). Maka untuk menganalisis hubungan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai Utara, Penulis akan menggunakan statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan

teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan aplikasi atau program SPSS 20 (Statistical Product and Service Solutions). Program SPSS adalah software khusus statistik, hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software, MS Word, MS Excel, dan MS Power-Point.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran mengenai Sekolah SMK Negeri 1 sinjai

1. Nama Sekolah : UPT SMK NEGERI 1 SINJAI
2. Alamat : Jl. Tekukur No. 1, Kelurahan Biringere,
Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, No. Telepon 0482-
21102
3. E-mail : smkonesji@yahoo.com
4. Website : <http://www.smkn1sinjai.sch.id>
5. Status Sekolah : Negeri
6. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
7. Tanggal Akreditasi Terakhir : 2 Desember 2012
8. Nama Operator : Muhlis, S.Pd.
9. Luas Tanah : 1.300 m².
10. Jumlah Ruang Belajar : 39 kelas
11. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.15 s.d. 14.30
12. Jenis kegiatan ekstra kurikuler :
 - a. KIR e. PKS i. Koran Dinding
 - b. PMR f. Seni Prestasi j. Paskibra
 - c. Pramuka g. Olahraga Prestasi
 - d. UKS h. Kecerdasan Spiritual

Visi : Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang menghasilkan tenaga kerja profesional bertaraf Nasional dan Internasional dengan modal kecakapan hidup berdasarkan IMTAK dan IPTEK berbasis revolusi industri 4.0.

Misi :

1. Membekali peserta diklat dengan kemampuan/kompetensi daya dan prinsip kemandirian.
2. Mengubah peserta diklat dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif.

3. Menghasilkan lulusan program keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga, program keahlian Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran, program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, program keahlian Tata Busana dan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
4. Menghasilkan tenaga kerja profesional yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global dan memposisikan Kabupaten Sinjai sebagai fokus pengabdian dan pengembangan.
5. Menghasilkan tamatan yang memiliki daya saing pada tingkat Nasional dan Internasional bermodalkan kecakapan hidup dengan berwawasan IMTAK dan IPTEK berbasis revolusi industri 4.0.
6. Menghasilkan tamatan yang memiliki karakter dan integritas yang kuat.

Tujuan UPT SMK Negeri 1 Sinjai:

4. Menyediakan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisilowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studikeahlian yang dipilihnya.
5. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasidalam lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diridikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
7. Membekali peserta didik dengan kompetensi yangsesuai dengan program studi keahlian yang dipili

Membekali peserta didik dengan iman dan takwa guna menghadapi abad milenial.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

8. Deskripsi Hasil Angket Penelitian

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Angket Penelitian

NO	NAMA	X ₁	X ₂	Y
1	Rusdiawan	10	15	12
2	Elsa Lionita Ardani	10	17	12

3	Jumardil	12	19	22
4	Vika Aureliah	9	18	20
5	A.Amrullah	12	16	12
6	Dini Andriani	10	18	20
7	Abd.Asis	11	17	20
8	Adi jahyadi	10	18	23
9	Silfia	11	17	17
10	Mutmainna	10	16	19
11	Susanti	9	18	23
12	Muh. Rifal	11	16	19
13	A.Awaluddin	10	15	20
14	Nurwahidah	11	16	22
15	Irfandi	12	18	20
16	Arnita Nur	11	16	21
17	Saeful Saputra	9	19	24
18	Hasriani	11	17	19
19	Sukmawati	3	18	21
20	Jumardi	12	17	12
21	Nurwahyuni	11	18	21
22	Muh Yasir	10	20	24
23	Darwis Bahar	9	7	10
24	Fajrianto	11	19	23
25	Nurfadillah	10	18	21
26	Sardi	12	18	21
27	Windi Wulandari	9	17	20
28	Ardianto	11	20	20
29	Tenriangka	12	18	21

30	Karmila Tahir	12	19	21
31	Faisal	10	17	22
32	Wahyuningsih	9	15	17
33	Indriani Saputri	10	19	22
34	Amrizal Rauf	11	18	23
35	Hamzah	12	17	24
36	Susri	12	16	23
37	Muh.Irwansyah	9	19	22
38	Wafiqazizah	11	17	18
39	Isna Monita	10	17	18
40	Hasniar	9	16	21
41	Mistaruddin	10	17	20
42	A.Fitrawati	9	18	19
43	Nurul Mutmainnah	11	17	18
44	Suriani	10	16	21
45	Nurfasiha	9	17	22
46	A.Ihram Mariwawo	12	15	18
47	Nurul Aulia Lukman	10	19	22
48	Sahrul	11	16	21
49	Nurfaisal	12	18	23
50	Abd. Malik	12	20	24
51	Nurfaizah	10	16	21
52	Sulpandi	9	18	23
53	Fitria	10	18	16
54	Nur Hasanah Syahr	11	16	21
55	Rahmat Hidayat	10	17	22
56	Desi Hardiani	11	18	24

57	M.Rijal	9	19	21
58	Askari Rahman	12	16	19
59	Asrul	10	17	20
60	Muh. Satriawan Al-Qadri	12	20	22
61	M.Akbar	12	18	24
62	Astallah	11	19	21
63	Waode Wikri	10	20	24
64	Sazi Zahrani	9	18	23
65	Agus Salim	11	17	24
66	Rahmat	12	17	24
67	Faisal	11	17	21
68	Haswah	9	19	18
69	Sitti Nurlatifa	11	18	21
70	Sulkifli	10	18	21
71	Fitriani	12	19	24
72	Muh.Icang	11	17	21
73	Sainal	11	18	21
74	Naharuddin	12	20	24
75	Muh. Adrian W	9	15	18
76	Jumriani	11	17	17
77	Riswandi	10	19	20
78	Muh.Ashar	10	18	23
79	Wahdaniah Umul Fatimah	12	18	22
80	Ramadani	10	17	21
81	Febrian Muhtar	9	16	21
82	Yuli Satriani	9	19	23
83	Riska	11	17	21

84	Fika	10	17	20
85	Riska	11	18	21
86	Andi Dela Link Kusuma	12	19	22
87	Ihwan	10	17	21
88	Nurhidayatullah A	9	16	22
89	Putri Ayu	12	18	24
90	Akbar	10	16	21
91	Faisal	10	19	19
92	Awaluddin	12	18	16
93	Nur Azizah Rezki	12	19	24
94	Muh. Idham Khaliq	12	19	23
95	Fardi	11	17	20
96	Haris	9	19	19
97	Risti Amaliah	11	18	24
98	Imanuddin	10	18	22
99	Ishak	8	19	21
100	Firman	12	19	23
101	Nirwana	11	18	21
102	Tenri Maulana	10	17	17
103	Sri Ade Saputri b	11	19	21
104	Nurul Fausia	9	18	23
105	Rahma	9	14	19
106	Syahmil	8	16	21
107	Risma Dwiana	10	17	19
108	Husbi	9	18	19
109	Aldiansyah	11	19	20
110	Ihsan	12	18	19

111	Salsabila	10	17	18
112	Zul Fahmi	10	17	21
113	Amsyar Rifqi	11	16	20
114	Firma	12	18	20
115	Azila Salsabila	10	19	22
116	Arman	9	17	21
117	Irfandi	10	18	19
118	Muh. Fitrah	11	17	22
119	A.Arham	11	19	20
120	Fajri	9	19	21
121	Irfandi	12	19	23
122	Husnawati	10	18	21
123	Firman	8	16	19
124	Aswin	11	17	22
125	Musfirah	10	18	23
126	Jumiati	8	18	12
127	Alfina	11	19	21
128	Mutmainnah	12	18	24
129	Megawati	11	17	17
130	Agung Pratama	10	17	19
131	Sri Wahyuni	9	19	20
132	Reskiana	10	18	23
133	Musdalifah Nur	11	16	22
134	Muh. Irfan	9	17	21
135	Nur Alia Idrus	10	18	20
136	Nurul Azizah	8	16	19
137	Muh.Kadafi	9	18	20

138	Rahmatullah	8	19	21
139	Syahrul Syah	10	17	19
140	Muh. Nurhang	11	19	22
141	Muh.Khaerul Amrah	10	19	24
142	Ruslan	8	17	20
143	Sukmawati	11	19	22
144	Sandi	9	18	21
145	Hastuti	10	19	23
146	Amal	11	17	21
147	Muh. Rifaldi	11	19	23
148	Walfaidirah	10	18	21
149	Rahmawati	12	17	20
150	Wafda	10	17	22
151	Karman	11	18	21
152	Nurazizah	9	16	20
153	Arinal Hidayat	10	17	22
154	Rezkiani	8	18	12
155	Feby Fahira Mulya	11	17	21
156	Nurul Azmi	12	18	24
157	Abd. Muhajir	9	17	21
158	Asriani	10	19	21
159	Muh. Syukrianza	12	18	23
160	Aidil Mukmin	11	16	21
161	Bambang Hairil Saputra	10	17	22
162	Ashar	12	19	23
163	Febi Irawati	10	18	22
164	Nurul Fitri	11	17	20

165	Firdawati	9	19	19
166	Nurul Fitri	11	16	21
167	Arna Alya Anastasia	10	16	21
168	Mutiara Septia Ayu	10	17	20
169	Chusnul Inayah Fahri	9	19	21
170	Asriani Lestari	11	17	21
171	Nurul Aziza Magfira	11	18	23
172	Andini Ekha Putri	9	18	22
173	Najwa Amalia	11	17	19
174	Nurul Aisyah	10	17	21
175	Harnida	11	16	21
176	Irmansyah	10	17	22
177	Mutiah Anugrah	9	16	21
178	Lukman	10	19	23
179	Selfiana	12	16	19
180	Irham	11	19	20
181	Natasya Dwi Mutmainnah	9	17	21
182	Marni	10	17	18
183	Syahrah Faradillah	11	20	24
184	Muh. Nurilhamisyah	10	17	22
185	Rafli ramadhan	10	19	21
186	Nanna Herlina	11	18	24
187	Nurul khaeriah	11	18	22
188	Andika	10	19	22
189	Putri Wahyuningsih	11	17	21
190	Ernnawati mawar	10	17	21
191	Muh. Nizam	10	18	24

192	Afdal Hidayatullah	12	19	22
193	Syahril	12	20	17
194	Syamsul Alam	9	18	17
195	Ahmad	12	17	20
196	Ainul mardiah	9	18	22
197	Ismail	9	18	21
198	Wahdaniah Awan	11	17	24
199	Muh. Ikhsan	10	19	22
200	Anas ahmad	11	17	19
201	Alfian Dharmawi Pratama	11	17	18
202	Putri Nurul Azizah	10	18	21
203	Haerul Ramadhan	11	18	22
204	Fani Oktafiani	9	17	22
205	Darmawati	10	17	21
206	Irnawati	10	19	21
207	Fitri Handayani	12	19	24
208	Amiruddin	12	20	20
209	Rahmaniar	8	19	21
210	Maria Ulfa	12	19	19
211	Dian Fatihhasari	10	18	19
212	SitiNurhalisa	10	18	21
213	Nurul Kalbi Pratiwi	12	17	21
214	Dewi Wahyuni	11	19	19
215	Syahwa Sulastika	10	18	20
216	Febri Damayanti	11	20	22
217	Aqila Rasyah Kirania	11	20	23
218	Saefuddin	10	18	22

219	Indah Ayu Utari	11	19	21
220	Ferdiansyah	9	17	18
221	Fita Rahmawati	10	16	24
222	Nurul Mutmainnah	11	17	21
223	Nur Ramadhani Halim	12	17	12
224	Nikmawati	11	20	18
225	Awal Syahputra	11	18	18
226	Andini	9	18	17
227	Hulwah Rifdah Nafiah	9	16	19
228	Fadhil Pratama	11	16	19
229	Hastuti	12	18	24
230	Nurul Azizah	10	17	20
231	Syahrul Ramadan	10	19	21
232	Fitri Ramadani	11	19	21
233	Muh. Fajar	11	18	23
234	Nuraeni	12	20	24
235	Ardiansyah	8	18	12
236	Irfandi	11	16	13
237	Andi Nurul Hikmah	11	17	22
238	Marsyalia	9	18	24
239	Rezki Mulyani	11	20	24
240	Aidil Kurniawan	12	20	20
241	Mariani	12	19	21
242	Siti Fatimahtu Sahra	10	19	19
243	Elsa Putri	9	17	16
244	Putri Nabila	11	16	22
245	Ismayanti	9	18	23

246	Fajar Ranadhan	10	19	14
247	Nurul Hidayah	11	17	21
248	Ahmad Syukur	11	18	24

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Hipotesis (X1-Y)

Untuk mengetahui hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Daya Kritis Peserta Didik. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- H_{a1} : Ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Daya Kritis Peserta Didik
- H_{o1} : Tidak ada hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Daya Kritis Peserta Didik

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas yaitu, Sebagai berikut:

- Jika nilai $P < 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak
 - Jika nilai $P > 0,05$ maka H_o diterima, H_a ditolak
- Pedoman derajat hubungan
- Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat lemah
 - Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
 - Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
 - Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
 - Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Hasil pengolahan data korelasi antara variabel yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, *For Windows*, Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Correlations			
		PBL	Daya Kritis
	Pearson Correlation	1	.169**

PBL	Sig. (2-tailed)		.008
	N	248	248
Daya Kritis	Pearson Correlation	.169**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	248	248
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a1} diterima atau ada hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai pearson korelation sebesar 0,169 jadi model pembelajaran berbasis masalah dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai korelasi sangat lemah.

2. Uji Hipotesis (X_2 -Y)

Untuk mengetahui hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Daya Kritis Peserta Didik. Penilaian hipotesis didasarkan padaanalogi:

- H_{a2} : Ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis Peserta Didik
- H_{o2} : Tidak ada hubungan antara Metode Diskusi dengan Daya Kritis Peserta Didik

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas yaitu, Sebagai berikut:

- Jika nila $P < 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak
- Jika nilai $P > 0,05$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Pedoman derajat hubungan

- Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat lemah
- Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

- e. Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Hasil pengolahan data korelasi antara variabel yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, *For Windows*, Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Correlations			
		Metode Diskusi	Daya Kritis
Metode Diskusi	Pearson Correlation	1	.369**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	248	248
Daya Kritis	Pearson Correlation	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	248	248
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima atau ada hubungan antara metode diskusi dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai pearson korelation sebesar 0,396 jadi model pembelajaran berbasis masalah dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai korelasi lemah.

3. Uji Hipotesis (X1-X2-Y)

Untuk mengetahui hubungan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Daya Kritis Peserta Didik. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. H_{a3} : Ada hubungan simultan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Daya Kritis

Peserta Didik

- b. H₀₃ : Tidak ada hubungan simultan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas yaitu, Sebagai berikut:

- Jika nilai sig. F Change $< 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak
- Jika nilai sig. F Change $> 0,05$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Pedoman derajat hubungan

- Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat lemah
- Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Hasil pengolahan data korelasi antara variabel yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, *For Windows*, Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.387 ^a	.150	.143	2.41604	.150	21.564	2	245	.000
a. Predictors: (Constant), metode diskusi, pbl									

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,000 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a3} diterima atau ada hubungan simultan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai koefisien korelation sebesar 0,387 jadi tingkat keeratan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai korelasi lemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai memiliki hubungan yang positif itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a1} diterima atau ada hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai pearson korelation sebesar 0,169 jadi model pembelajaran berbasis masalah dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai tidak ada korelasi.
2. Metode diskusi dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai memiliki hubungan yang positif itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima atau ada hubungan antara metode diskusi dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai pearson korelation sebesar 0,396 jadi model pembelajaran berbasis masalah dengan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai korelasi lemah.
3. Pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai memiliki hubungan simultan yang positif itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa H_{a3} diterima atau ada hubungan simultan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai. Dan untuk mengetahui tingkat keeratan tersebut yaitu dengan melihat nilai koefisien korelation sebesar

0,387 jadi tingkat keeratan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan daya kritis peserta didik di SMKN 1 Sinjai korelasi lemah.

B. Saran

Saran-saran yang hendak penulis berikan tidak lain hanya memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragam siswa. Adapun saran-saran peneliti sampaikan kepada:

1. Karena melihat pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran maka diharapkan sekolah dapat rutin melaksanakan pelatihan atau seminar yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan strategi, model dan metode yang menarik dan kreatif saat pembelajaran.
2. Guru harus lebih bersabar ketika menggunakan strategi baru dalam pembelajaran. Karena tidak semua siswa di SMKN 1 Sinjai dapat langsung memahami apa yang dikehendaki oleh guru mengingat latarbelakang kecerdasan peserta didik yang bervariasi serta memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dan pada saat pembelajaran, usahakan perhatian guru fokusnya pada peserta didik. Jangan sampai *gadget* mengganggu aktivitas guru dalam hal mengamati perkembangan peserta didik saat pembelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran* (Cet. VI). PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan standar kompetensi guru* (Cet. XII). PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI* (cet. III). Kencana.
- Prawiradilaga, D, S. (2007). *prinsip desain pembelajaran* (Cet. I). Prenadamedia Group.
- Qomariah, E. N. (2018). Pengaruh problem basic learning terhadap kemampuan berpikir kritis IPS,. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 23(2).
- Fatmawati, H., Mardiana, & Trianto. (2014). Analisis berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan polya pada pokok bahasan persamaan kuadrat (penelitian pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen tahun pelajaran 2013/2014). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematik*, 2(9).
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pembelajaran* (Cet. I). PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2009). *Proses belajar mengajar* (Cet. XIII). PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamara, S. bahri, & Zein, A. (2014). *Strategi belajar mengajar* (Cet. V). PT. Rineka Cipta.
- Jamis Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran : Teori dan aplikasi* (Cet. III). Ar-Rush Media.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru* (Cet. I). kata pena.
- Lilis Lismaya. (2019). *Berpikir kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Media Sahabat Cendekia.
- Muhlis, M. (2019). *Guru bidang kepeserta didikan*.
- Ngalimun, N. (2018). *Strategi dan model pembelajaran* (Cet. II). Aswaja Pressindo.

- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian skripsi, thesis, disertasi dan karya ilmiah* (Cet. VII). Kencana.
- Rahmania, R. (2018). *Peningkatan keterampilan berkomunikasi antara guru dan peserta didik melalui metode diskusi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPA 1 MAN 1 Sinjai utara*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Sani, R, A. (2015). *inovasi pembelajaran* (Cet. III). PT. Bumi Aksara.
- Rusman, R. (2016). *Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru* (Cet. VI). Rajawali Pers.
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Cet. I). Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. I). Kencana.
- Sudirman, S. (2018). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pendekatan problem based learning pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Amin Palatae kecamatan kahu kabupaten bone*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XXVI). Alfabeta.
- Sujarwo, S. (2011). *Model-model pembelajaran suatu strategi mengajar* (Cet. I). Venus Gold Press.
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong introduksidan reformulasi konsep dalam psikologi islam. *Buletin Psikologi UMM*, 26(2).
- Sumarni, S. Harun, A. H., & Imran,I. (n.d.). penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar kecil toraranga pada mata pelajaran PKN pokok bahasan :Sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 15.
- Supardi. S. (2017). *statistik penelitian pendidikan* (Cet. I). PT. Raja GrafindoPersada.

U. Setiorini, Sukiswo, S. S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7 Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

KISI KISI INSTRUMEN KUESIONER
HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN DAYA KRITIS PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 1
SINJAI

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Variabel (X_1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah	1. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	1	1
	2. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	1
	3. Penetapan tujuan.	3	1
	4. Merancang situasi masalah yang sesuai.	4	1
	5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	5	1
	6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	6	1
Variabel (X_2) Metode Diskusi	1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Yang penting, judul atau masalah yang akan	1, 2	2

	didiskusikan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh peserta didik.		
	2. Dengan pimpinan guru, para peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya	3, 4	2
	3. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya	5, 6	2
	masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, seta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.		
	4. Kemudian tiap kelompok	7, 8,	3

	melaporkan hasil diskusinya. Hasil- hasil tersebut ditanggapi oleh semua peserta didik, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.		
		9	
	5. Akhirnya peserta didik mencatat hasil diskusi, dan guru melaporkan hasil diskusi dari setiap kelompok	10	1
Variabel (Y) Daya Kritis	1. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan;	1	1
	2. Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah;	2	1
	3. Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat;	3	1
	4. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda;	4	1
	5. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan.	5	1

Sinjai, 2 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hardianto Rahman. M.Pd.

NIDN. 2105078301

Rita. S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2128108603

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin S.Pd.I., M.Pd.I

NBM: 948 508

Lampran II

PERTANYAAN ANGKET

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

A. Identitas Peserta Didik

Nama :
Nis :
Kelas :
Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda Pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan baik pertanyaan berikut, kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.
3. Pilih jawaban menurut pendapat anda, setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda.

C. Soal

1. Sebelum memulai model pembelajaran berbasis masalah apakah guru mengumpulkan siswa untuk belajar?
a. Ya b. Tidak
2. Ketika belajar model pembelajaran berbasis masalah apakah guru Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah guru menetapkan tujuan pembelajaran ketika belajar model pembelajaran berbasis masalah?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah guru merancang situasi masalah yang sesuai dengan dunia nyata peserta didik ketika belajar model pembelajaran berbasis masalah?
a. Ya b. Tidak

5. Apakah guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya setelah selesai belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah?
 - a. Ya b. Tidak
6. Setelah belajar model pembelajaran berbasis masalah apakah guru Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah?
 - a. Ya b. Tidak

PERTANYAAN ANGKET
Metode Diskusi

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Nis :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda Pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan baik pertanyaan berikut, kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.
3. Pilih jawaban menurut pendapat anda, setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda.

C. Soal

1. Sebelum memulai pembelajaran dengan metode diskusi apakah guru menjelaskan masalah judul atau masalah yang akan didiskusikan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh peserta didik?
a. Ya b. Tidak
2. Ketika belajar dengan metode diskusi apakah masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan oleh guru?
a. Ya b. Tidak
3. ketika belajar dengan metode diskusi apakah guru membagi tiap kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik?
a. Ya b. Tidak
4. Ketika belajar dengan metode diskusi apakah peserta didik yang menentukan kelompoknya masing-masing?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah guru membimbing tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
a. Ya b. Tidak

6. Apakah setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif ketika belajar dengan metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya setelah belajar dengan metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Ketika selesai belajar dengan metode diskusi apakah setiap anggota kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah guru menjelaskan setiap laporan kelompok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah peserta didik mencatat hasil diskusi setelah selesai pembelajaran metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PERTANYAAN ANGKET

Meningkatkan Daya Kritis

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

NiS :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda Pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan baik pertanyaan berikut, kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.
3. Pilih jawaban menurut pendapat anda, setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda.

C. Soal

1. Apakah anda mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan ketika belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan ketika belajar dengan pembelajaran metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah ketika belajar dengan pembelajaran metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat ketika belajar dengan pembelajaran metode diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda ketika belajar dengan pembelajaran metode diskusi?
 - b. Ya
 - b. Tidak
 - c.

6. Apakah anda mengevaluasi argumen-argumen yang banyak jenisnya ketika belajar dengan metode diskusi?

b. Ya

b. Tidak

7. Apakah anda mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan ketika belajar dengan pembelajaran metode diskusi?

b. Ya

b. Tidak

No	Nama	X1						X2										Y											
		No. Soal						No. Soal										No. Soal											
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rusdiawan	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Elsa Lionita Ardani	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jumardil	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1
4	Vika Aureliah	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
5	A.Amrullah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Dini Andriani	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
7	Abd.Asis	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
8	Adi jahyadi	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
9	Silfia	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
10	Mutmainna	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
11	Susanti	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
12	Muh. Rifal	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
13	A.Awaluddin	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
14	Nurwahidah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
15	Irfandi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
16	Arnita Nur	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
17	Saeful Saputra	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Hasriani	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
19	Sukmawati	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1
20	Jumardi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	Nurwahyuni	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1

22	Muh Yasir	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	Darwis Bahar	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
24	Fajrianto	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
25	Nurfadillah	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
26	Sardi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
27	Windi Wulandari	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
28	Ardianto	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
29	Tenriangka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
30	Karmila Tahir	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2
31	Faisal	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
32	Wahyuningsih	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2
33	Indriani Saputri	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
34	Amrizal Rauf	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
35	Hamzah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	Susri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
37	Muh.Irwansyah	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
38	Wafiqazizah	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2
39	Isna Monita	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
40	Hasniar	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
41	Mistaruddin	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1
42	A.Fitrawati	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1
43	Nurul Mutmainnah	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
44	Suriani	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2

[illegible]

66	Rahmat	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
67	Faisal	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	
68	Haswah	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	
69	Sitti Nurlatifa	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	
70	Sulkifli	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
71	Fitriani	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
72	Muh.Icang	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	
73	Sainal	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	
74	Naharuddin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
75	Muh. Adrian W	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	
76	Jumriani	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	
77	Riswandi	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	
78	Muh.Ashar	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
79	Wahdaniah Umul Fatimah	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
80	Ramadani	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	
81	Febrian Muhtar	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	
82	Yuli Satriani	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
83	Riska	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
84	Fika	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	
85	Riska	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	
86	Andi Dela Link Kusuma	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	
87	Ihwan	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	

88	Nurhidayatullah A	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
89	Putri Ayu	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
90	Akbar	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
91	Faisal	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1
92	Awaluddin	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
93	Nur Azizah Rezki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
94	Muh. Idham Khaliq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
95	Fardi	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1
96	Haris	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1
97	Risti Amaliah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
98	Imanuddin	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
99	Ishak	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
100	Firman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
101	Nirwana	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
102	Tenri Maulana	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1
103	Sri Ade Saputri b	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
104	Nurul Fausia	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
105	Rahma	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
106	Syahmil	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2
107	Risma Dwiana	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2
108	Husbi	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1
109	Aldiansyah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1

110	Ihsan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1
111	Salsabila	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2
112	Zul Fahmi	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2
113	Amsyar Rifqi	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
114	Firma	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
115	Azila Salsabila	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
116	Arman	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
117	Irfandi	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1
118	Muh. Fitrah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
119	A.Arham	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1
120	Fajri	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
121	Irfandi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
122	Husnawati	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
123	Firman	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1
124	Aswin	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
125	Musfirah	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
126	Jumiati	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
127	Alfina	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
128	Mutmainnah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
129	Megawati	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
130	Agung Pratama	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1
131	Sri Wahyuni	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2
132	Reskiana	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
133	Musdalifah Nur	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1

134	Muh. Irfan	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
135	Nur Alia Idrus	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
136	Nurul Azizah	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
137	Muh.Kadafi	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2
138	Rahmatullah	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
139	Syahrul Syah	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
140	Muh. Nurhang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
141	Muh.Khaerul Amrah	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
142	Ruslan	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
143	Sukmawati	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
144	Sandi	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
145	Hastuti	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
146	Amal	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
147	Muh. Rifaldi	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
148	Walfaidirah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
149	Rahmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
150	Wafda	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
151	Karman	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
152	Nurazizah	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1
153	Arinal Hidayat	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
154	Rezkiani	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
155	Feby Fahira Mulya	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1

156	Nurul Azmi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
157	Abd. Muhajir	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	
158	Asriani	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	
159	Muh. Syukrianza	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
160	Aidil Mukmin	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
161	Bambang Hairil Saputra	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
162	Ashar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
163	Febi Irawati	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
164	Nurul Fitri	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
165	Firdawati	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1
166	Nurul Fitri	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
167	Arna Alya Anastasia	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
168	Mutiara Septia Ayu	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
169	Chusnul Inayah Fahri	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
170	Asriani Lestari	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1
171	Nurul Aziza Magfira	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
172	Andini Ekha Putri	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
173	Najwa Amalia	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
174	Nurul Aisyah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1

175	Harnida	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
176	Irmansyah	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
177	Mutiah Anugrah	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
178	Lukman	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
179	Selfiana	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
180	Irham	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
181	Natasya Dwi Mutmainnah	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
182	Marni	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1
183	Syahrar Faradillah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
184	Muh. Nurilhamisyah	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
185	Rafli ramadhan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
186	Nanna Herlina	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
187	Nurul khaeriah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
188	Andika	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
189	Putri Wahyuningsih	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
190	Ernnawati mawar	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1
191	Muh. Nizam	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
192	Afdal Hidayatullah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
193	Syahril	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1
194	Syamsul Alam	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1

195	Ahmad	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
196	Ainul mardiah	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
197	Ismail	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
198	Wahdaniah Awan	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
199	Muh. Ikhsan	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
200	Anas ahmad	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
201	Alfian Dharmawi Pratama	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2
202	Putri Nurul Azizah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
203	Haerul Ramadhan	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
204	Fani Oktafiani	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
205	Darmawati	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
206	Irnowati	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
207	Fitri Handayani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
208	Amiruddin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
209	Rahmaniar	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
210	Maria Ulfa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1
211	Dian Fatihhasari	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
212	Siti Nurhalisa	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1
213	Nurul Kalbi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
	Pratiwi																														
214	Dewi Wahyuni	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2
215	Syahwa	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2

[illegible]

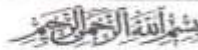
[illegible]



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kah. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akademik/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1205/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dan Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan n Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguru Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun . 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Rita, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ISWANDI**
NIM : 160101082
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Based Learning) Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik Di UPT SMKN 1 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawab, diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92642

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT DAN-PT SIN NEMSIOR : LAMSKUBAN-PT/ALAM/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekhiliran dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,


Dr. Wardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



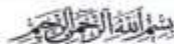
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



Nomor : 283 /I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala UPT SMKN 1 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : ISWANDI
NIM : 160101082
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di UPT SMKN 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPT SMK Negeri 1 Sinjai**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 16 Dzulqaidah 1441 H
07 Juli 2020 M

Akmal S.Pd.L., M.Pd.I.
NPM. 1213495



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMKN 1 SINJAI

lor : 0801/16/01/DPM-PTSP/VI/2020
: Biasa
piran : -
hal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 283/II.3AU/F/2020, Tanggal 07 Juli 2020 Perihal Penelitian, Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ISWANDI
Tempat / Tanggal Lahir : Bulukumba/24 Oktober 1998
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 160101082
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Pattoengan, Kel./Desa Sapobonto, Bulukumba, Kabupaten Bulukumba

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN DAYA KRITIS PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 1 SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 10 Juli s/d 10 September 2020
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada Instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 09 Juli 2020

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.IP. M.Si
Pangkat : Pembina Tk I / IVb
NIP : 197011301990031002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 SINJAI

Jalan Tekukur No. 1 Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tlp/Fax (0482) 22723 E-Mail : smkn1sinjai65@gmail.com Sinjai 5292611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/97-UPT SMKN 1/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai :

Nama : **Drs. MUHIDDIN.M.Pd**
NIP : 19611231 198203 1 182
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Menerangkan Bahwa :

Nama : **ISWANDI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 24 Oktober 1998
NIM : 160101082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Pattoengan, Kel Sapobonto Kab. Bulukumba

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 28 Juli s/d 15 agustus 2020. Dengan judul penelitian “ **Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Daya Kritis Peserta Didik di UPT SMK Negeri 1 Sinjai** “

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan semestinya.

Sinjai, 19 Agustus 2020



Drs. Muhiddin.M.Pd
Nip. 19611231 198203 1 182

SCHEDULE PENELTIAN

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama : **Iswandi**
NIM 160101082
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba 24 Oktober 1998
Alamat : Dusun :Pattoengan
Desa : Palae
Kecamatan: Sinjai Selatan
Kabupaten: Sinjai

Pengalaman 1IkatanMahasiswa
Organisasi : Muhammadiyah (IMM)
2Himpunan Mahasiswa Prodi
Pendidikan Agama Islam
3KSR-PMI Unit 101 IAIM Sinjai

RiwayatPendidikan :
1.SD/MI : SD 223 Kampung Baru
SLTP/MTs : Madrasah Tsanawiah PasirPutih
3. SMU/SMA/MA : Madrasah Alyah Sapobonto
Handphone 082347760160
Email : Izwandhey99@gmail.com
Orang Tua : Ayah : JamilIbu : Sima